

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Diyan Lestari (2020), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi atau *personal finance management* adalah studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan berinvestasi. Pengelolaan keuangan perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi seperti inflasi, tingkat pengangguran, indeks harga saham, dan indeks kepercayaan konsumen.

Menurut Arifa (2019), pendidikan keuangan dalam keluarga merupakan proses transfer ilmu dalam hal mengelola keuangan yang diajarkan orangtua kepada anak melalui proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Selanjutnya, pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga merupakan tempat pertama yang dikenal oleh anak dan merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi keuangan. Hasil penelitian tentang dampak buruknya manajemen keuangan dapat dilihat pada Hariyani (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami masalah keuangan yang disebabkan karena kurangnya kemampuan mengontrol uang yang berasal dari orang tua, tidak terbiasa dalam menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan berkumpul atau jalan-jalan bersama teman-teman. Fakta yang seperti ini bahkan menjadi *trend* (kebiasaan) di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang jauh dari keluarganya. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola

keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Perencanaan keuangan yang baik merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*). Melakukan riset sederhana atau melakukan identifikasi adanya kenaikan harga pada sejumlah produk dan layanan akan memberikan gambaran adanya sejumlah tantangan keuangan di masa depan, misalnya kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, perumahan, bahan pokok dan kebutuhan lainnya di masa yang akan datang yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada dasarnya, perencanaan keuangan tidak secara langsung akan memberikan dampak pada meningkatnya jumlah pendapatan seseorang, akan tetapi akan membantu individu untuk mencapai tujuan keuangannya (*financial goal*). Perencanaan keuangan akan membantu individu dalam mengidentifikasi kekayaan bersih saat ini dan pendapatan yang dihasilkan, sehingga dapat melakukan pengendalian keuangan untuk meningkatkan jumlah uang yang dapat ditabung.

Perencanaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula. Pengetahuan keuangan atau sering disebut sebagai *financial literacy*, adalah pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan individu akan mendukung perencanaan keuangan yang merupakan salah satu tahapan dalam pengelolaan keuangan pribadi atau sering disebut sebagai *personal finance management* yang dapat diartikan sebagai studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan berinvestasi. Pengelolaan keuangan yang baik, tentunya juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi di suatu negara dan juga arah atau

prediksi ekonomi di masa yang akan datang selama beberapa tahun ke depan. Sebagai contoh, ketika kondisi ekonomi memburuk, maka akan lebih baik untuk berinvestasi pada instrumen investasi pendapatan tetap. Pemerintah akan cenderung melakukan penurunan tingkat suku bunga untuk meningkatkan ekonomi. Akan tetapi pada titik dimana kondisi ekonomi sudah melalui resesi, maka akan sangat tepat untuk kembali berinvestasi di saham karena kondisi ekonomi akan segera membaik dan harga saham akan naik. Pengetahuan yang baik mengenai siklus bisnis dan melakukan pengecekan mengenai kondisi ekonomi secara statistik akan membantu dalam membuat penyesuaian strategi keuangan jangka panjang.

Mahasiswa merupakan salah satu individu yang sangat dituntut untuk memahami pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, seperti yang kita ketahui mahasiswa merupakan generasi penerus yang mempengaruhi roda perekonomian negara, karena mahasiswa akan mengisi lapangan pekerjaan yang mengharuskan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik (Khairani & Alfarisi, 2019; Novia *et al*, 2022). Hasil pekerjaan dipengaruhi oleh literasi keuangan pada mahasiswa. Persepsi mahasiswa akan terbentuk dari citra, hasil pekerjaan, maupun literasi profesi (Manik *et al*. 2022). Akan tetapi, berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengatakan bahwasanya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih rendah. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa salah satunya ialah gaya hidup.

Perencanaan keuangan pribadi, seringkali dipersepsikan sebagai kegiatan yang cukup kompleks dan meliputi banyak aktivitas mulai dari mempersiapkan dana darurat, investasi, mengalokasikan sejumlah dana untuk perlindungan (asuransi), pendanaan, pensiun, perencanaan dalam melakukan pembelian tempat tinggal, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, antara lain sebagai berikut:

1. Kelola Sesuatu Yang Tidak Terencana

Mengalokasikan sejumlah dana darurat untuk menghadapi sesuatu yang sama sekali tidak direncanakan sebelumnya.

2. Akumulasikan Kekayaan Untuk Pengeluaran Khusus

Beberapa pengeluaran dapat menjadi suatu hal penting dan merupakan salah satu dari *financial goal*, misalnya merencanakan *travelling*, pernikahan, menabung untuk pendidikan anak, membeli rumah untuk liburan, dan beberapa hal lainnya yang akan lebih baik jika direncanakan sebelumnya karena merupakan aktivitas yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu, perencanaan akan memungkinkan individu untuk melakukan sejumlah strategi dalam melakukan pendanaan.

3. Dana Untuk Pensiun

Individu dalam usia produktif seringkali tidak menyadari bahwa waktu berlalu begitu cepat dan tidak terasa sudah memasuki waktu pensiun. Rencanakan kapan pensiun akan membantu perasaan lebih tenang. Pensiun di usia 45 tahun dan usia 60 tahun tentunya berbeda. Akan tetapi, dengan melihat kembali biaya yang akan muncul pada saat pensiun dan alokasi dana pensiun akan memungkinkan individu untuk menghadapi pensiun dengan lebih mudah.

4. Lindungi Aset

Perencanaan keuangan yang baik juga mempertimbangkan tentang bagaimana melindungi berbagai aset yang sudah dihasilkan. Usahakan dapat memperoleh perlindungan yang optimal dari penggunaan asuransi dan dengan biaya asuransi serendah mungkin.

5. Berinvestasi Dengan Bijak Dan Cerdas

Salah satu tahapan penting dalam perencanaan keuangan adalah berinvestasi. Untuk dapat memperoleh tingkat pengembalian optimal dengan risiko yang minimal, pahami dengan baik prinsip-prinsip investasi dan berhati-hatilah dengan berbagai penawaran produk investasi tanpa melakukan peninjauan kembali produk tersebut.

6. Minimalkan Pembayaran Pajak

Pembayaran pajak kepada pemerintah merupakan komponen penting dalam pendapatan negara. Akan tetapi, dalam merencanakan keuangan yang baik juga melibatkan tahapan dimana individu dapat melakukan pengurangan pembayaran pajak secara legal.

Melakukan perencanaan keuangan merupakan kegiatan yang dapat bersifat mudah maupun kompleks bagi beberapa individu. Berikut ini terdapat lima tahapan dasar dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi antara lain:

1. Melakukan Evaluasi Kesehatan Keuangan

Perencanaan keuangan selalu dimulai dengan melakukan pemeriksaan kondisi keuangan saat ini. Hal tersebut dapat meliputi kegiatan yang terkait dengan mengevaluasi pendapatan dan beberapa banyak pengeluaran yang perlu dibiayai. Oleh karena itu, disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan sangat diperlukan. Termasuk di dalamnya terkait dengan pembiayaan kewajiban-kewajiban dan total asset yang dimiliki. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan pribadi sederhana.

2. Tetapkan Tujuan Keuangan

Menentukan tujuan keuangan dan membaginya ke beberapa periode menjadi salah satu tahapan penting dalam perencanaan keuangan. Tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang setiap individu tentu berbeda. Tanpa adanya tujuan keuangan, dapat menyebabkan adanya pengeluaran yang tidak terkendali dan pembiayaan pengeluaran tersebut ternyata tidak berdampak pada penambahan *asset* maupun tidak membantu individu dalam mencapai hal yang penting dalam *life cycle*.

3. Buatlah *Action Plan*

Perencanaan keuangan yang baik dan solid tentunya melibatkan beberapa poin penting yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan

keuangan. Hal tersebut melibatkan pengendalian *budget*, menentukan strategi investasi, dan berbagai kegiatan lainnya.

Perencanaan yang dilakukan sangatlah penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. *fleksibilitas*, berarti bahwa perencanaan keuangan haruslah cukup *fleksibel* untuk menghadapi hal-hal yang tidak direncanakan, misalnya adanya kerusakan ataupun kehilangan beberapa benda penting.
- b. *likuiditas*, dapat diartikan sebagai seberapa cepat suatu *asset* dapat dikonversi ke dalam bentuk *cash*. Alokasi asset menjadi komponen penting pada aspek *likuiditas* karena proporsi antara asset lancar dan *asset* tetap harus dijaga seoptimal mungkin. Proteksi yang merupakan perlindungan dari berbagai hal tidak diharapkan, risiko, khususnya terkait dengan bencana yang besar.
- c. Meminimalkan pembayaran pajak, artinya harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan dilakukan dengan legal.

4. Implementasi Rencana

Melakukan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan implementasi kegiatan. Sangat penting untuk selalu disiplin dengan rencana yang dibuat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan ketika hal tersebut tidak tercantum pada perencanaan.

5. Review, Evaluasi, Revisi

Setiap perencanaan pada dasarnya merupakan peta yang membantu individu dalam melakukan implementasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Cek kembali apakah perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan saat ini atau ternyata ada yang lebih penting untuk dilakukan. Misalnya, sudah merencanakan untuk berlibur ke China pada bulan Februari 2020 dan sudah menabung sebelumnya. Akan tetapi, pada bulan desember 2019 diinformasikan terdapat wabah virus corona yang merupakan virus baru dan cukup berbahaya.

Jika seperti itu dapat melakukan evaluasi kembali dengan menunda rencana ataupun mengalihkan dana untuk sesuatu yang lebih penting. Hal yang penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa rencana keuangan bukanlah tujuan keuangan, rencana keuangan merupakan *road map* untuk membantu dalam mencapai tujuan keuangan. Tujuan dapat berubah dan usahakan untuk selalu fleksibel dalam menghadapi perubahan.

Menurut Srimulyantini & Dewi Indriasih (2021), bahwa beberapa manfaat pemahaman dan pengelolaan keuangan antara lain:

1. Sebagai tolak ukur kesejahteraan ekonomi/finansial (dengan adanya penyesuaian terhadap pendapatan masing-masing masyarakat).
2. Membantu membuat keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam melakukan pinjaman kredit.
3. Membantu merencanakan kebutuhan ekonomi di saat sekarang dan masa depan berdasarkan pendapatan masing-masing masyarakat.
4. Melatih perilaku kedisiplinan dan kemampuan analisis melalui pengelolaan dan membuat keputusan keuangan.

2.1.2 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut penelitian Dela Rizka Mulyadi dkk, (2022), ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management*) sebagai berikut:

1. Membelanjakan uang sesuai kebutuhan
Mampu mengelola dan mengalokasikan penggunaan dana secara teratur dan terarah sesuai dengan kebutuhan dan keperluan yang penting.
2. Membayar kewajiban tepat waktu
Melunasi hutang-hutang pribadi sesuai dengan waktu yang telah disepakati tanpa menunda-nunda, sehingga tidak menunggak terus-menerus.

3. Merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan
Mempersiapkan uang yang akan dibutuhkan di masa yang akan datang dengan situasi yang mendesak.
4. Menabung
Menyimpan sebagian uang yang dimiliki untuk persiapan rencana pada masa depan.
5. Menyisihkan uang untuk kebutuhan atau keperluan mendesak
Mengalokasikan uang dengan pembagian secara teratur baik untuk kebutuhan yang penting dan keperluan mendadak pribadi lainnya.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut Herispon (2018), mengemukakan bahwa secara umum manajemen keuangan dapat diartikan mengatur dan menata usahakan segala sumber daya dan penggunaan keuangan untuk kemajuan dan tujuan individu, perusahaan maupun organisasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan oleh individu atau organisasi adalah sangat penting. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan keuangan oleh perusahaan yang berorientasi laba kemudian menjadi suatu kebutuhan tersendiri karena pengelolaan transaksi keuangan makin kompleks dan dinamis. Sejalan dengan itu perkembangan teori-teori keuangan juga berjalan semakin maju (*advanced*) sehingga disiplin ilmu manajemen keuangan perusahaan (*corporate finance*) juga berkembang terus dari waktu ke waktu. Manajemen keuangan ini menjadi satu disiplin ilmu yang berkembang terus sejalan dengan perkembangan peradaban, kebudayaan, teknologi, informasi, dan bisnis.

Sementara setiap individu dalam masyarakat juga dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pengaturan keuangan sehubungan dengan terbatasnya jumlah penerimaan yang diperoleh, baik dari gaji atau upah bagi seorang pekerja, maupun keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha bagi seorang wirausahawan. Setiap individu akan mengalokasikan pendapatan yang diperoleh pada berbagai belanja kebutuhan baik yang

bersifat dasar (primer), sekunder, maupun tersiernya tergantung pada perolehan pendapatan masing-masing. Berapa uang yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari dan berapa uang yang akan disimpan ditabungkan. Permasalahan-permasalahan itu juga akan muncul pada setiap individu. Sebagai akibat dari permasalahan-permasalahan di atas, maka muncullah disiplin ilmu yang lebih spesifik, yaitu *personal finance* (manajemen keuangan pribadi), Mokhammad Anwar (2019).

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Herispon (2018), fungsi-fungsi manajemen keuangan antara lain:

1. Fungsi perencanaan dana (*planning function of funds*). Dalam fungsi ini bagaimana pihak manajemen keuangan atau manajer keuangan dapat merencanakan keperluan dana, aktivitas apa (*what*) yang diprioritaskan dalam perusahaan dan apa saja yang termasuk sumber-sumber pendanaan, siapa (*who*) yang berwenang mengambil keputusan dalam pendanaan, mengapa (*why*) harus ada perencanaan pendanaan, dimana (*where*) sumber-sumber pendanaan harus didapatkan, kapan (*when*) perencanaan pendanaan harus dilakukan, dan bagaimana / berapa jumlah (*how*) perencanaan pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Fungsi mendapatkan dana (*raising/ obtaining of funds*) Adalah usaha bagaimana memperoleh dana yang diperlukan itu dengan biaya rendah dan syarat-syarat yang paling ringan, dalam mendapatkan dana harus mengacu kepada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dan masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi yang berbeda pula. Usaha mendapatkan dana disebut juga pembelanjaan (*financing/* pembelanjaan pasif) yang dikenal dalam dua sistem yaitu:
 - a. *Eksternal financing*, adalah dana yang berasal dari luar perusahaan seperti dana dari investor, dana dari kreditor (bank), dan melalui

kepemilikan saham atau mengeluarkan saham baru / emisi saham, serta tata cara pemberian dividen terhadap para pemegang saham (*dividen decisión*).

b. *Internal financing*, adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu dana hasil operasi perusahaan seperti; penerimaan dari penjualan (*profit*) yang belum dibagikan, cadangan penyusutan, dan lainnya. Point a dan b disebut juga keputusan pembelanjaan (*financing decision*) yang diambil oleh manajer keuangan.

3. Fungsi penggunaan dana (*allocation of funds*) adalah bagaimana mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien agar pengalokasian dana tersebut benar-benar mencapai sasaran yang diinginkan, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Untuk menempatkan dana ini akan timbul beberapa pertanyaan yaitu kemana dana itu harus digunakan (*where allocation of funds*), berapa dana yang harus diinvestasikan (*how allocation of funds*), pada apa saja dana diinvestasikan (*for what allocation of funds*). Yang terpenting adalah dana yang tertanam itu harus dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diisyaratkan, keputusan dalam pengelolaan pendanaan ini disebut juga keputusan investasi (*capital budgeting*).

Tujuan manajemen keuangan ialah Manajemen keuangan yang mencapai sasaran dengan baik adalah dengan melaksanakan fungsinya secara benar dan disertai dalam setiap tindakan yang penuh perhitungan dari segala resiko yang mungkin timbul sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efisien dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengangkat harkat perusahaan di mata masyarakat. Seorang manajer keuangan yang sukses ialah yang menjalankan dan melakukan fungsinya dengan efisien serta dapat menilai keberhasilan yang diperoleh, seberapa jauh pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dengan melihat pada nilai perusahaan, dimana dikatakan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor seandainya perusahaan itu dijual.

Nilai perusahaan berkaitan dengan saham perusahaan, kalau harga sahamnya meningkat mungkin dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang telah diaplikasikan dalam manajemen keuangan perusahaan adalah benar. Sehingga sering juga dikatakan bahwa tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimumkan dan memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham. Tujuan manajemen keuangan dapat juga diarahkan untuk mengupayakan dari setiap unit kegiatan usaha perusahaan dapat menghasilkan keuntungan / *profit* secara maksimal dan menghindari pemborosan keuangan, serta menjaga keseimbangan dari sumber modal yang tersedia dengan penggunaan modal dalam kegiatan perusahaan.

2.1.5 Faktor-faktor Manajemen Keuangan Mahasiswa

Menurut Diyan Lestari (2022) terdapat 3 faktor manajemen keuangan mahasiswa, yaitu:

1. Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan keinginan atau motivasi dari dalam diri individu dalam membuat perencanaan dan tujuan keuangan melalui pengambilan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang.

2. *Financial attitude*

Merupakan teori ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku mahasiswa.

3. *Parental income*

Merupakan tingkat penghasilan yang diperoleh orangtua selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan hasil usaha.

2.1.6 Literasi Keuangan (*financial literacy*)

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membuat kebijakan berdasarkan pilihan produk-produk *financial* yang tersedia, tidak lagi merasa tidak nyaman untuk berdiskusi tentang uang dan masalah *financial* lainnya, dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan sehari-hari termasuk masalah ekonomi yang umum.

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), memberikan definisi tentang *financial literacy* (literasi Keuangan) merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraihan dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*), pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal. Selain itu, menurut OJK memberikan penjelasan dan ilustrasi tentang visi literasi keuangan ialah upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat *finansial* literasi yang tinggi dan baik agar masyarakat bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan produk serta jasa keuangan untuk mencapai dan menumbuhkan tingkat sejahtera pada mereka. Sedangkan untuk literasi keuangan mempunyai Misi adalah menjalankan pendidikan atau edukasi di sektor keuangan pada masyarakat Indonesia supaya bisa manajemen tentang keuangan secara *smart*, meningkatkan akses informasi, dan pemakaian produk serta jasa keuangan dengan melakukan pengembangan infrastruktur yang *mensupport financial literacy*.

Hung, dkk dalam Ade Gunawan (2022 :29), literasi keuangan sebagai “*the ability to use knowledge and skills to manage financial resources for a lifetime of financial wellbering*”. Kemampuan untuk

menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan *financial* seumur hidup. Aprea dkk, Ade Gunawan (2022), dalam buku *international handbook of financial literacy* mendefinisikan bahwa: "Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut guna membuat keputusan yang efektif di seluruh berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi". Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) atau Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi Dunia OECD mendefinisikan literasi finansial sebagai berikut: "Literasi finansial adalah perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mewujudkan keputusan keuangan dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu" Finansial literasi adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial secara individu dengan bunga majemuk, diversifikasi risiko, inflasi, dan pengelola aset secara keseluruhan.

Otoritas Jasa Keuangan dalam Laporan Strategi Nasional Indonesia dalam Ade Gunawan (2022), mendefinisikan literasi keuangan sebagai tahapan proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum agar dapat mengelola

keuangan mereka dengan lebih baik. Definisi ini dapat diartikan bahwa konsumen produk dan layanan keuangan serta masyarakat umum diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan yang mereka tawarkan, tetapi juga mengubah perilaku mereka dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan kesehatan mereka.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sebagai berikut:

1. Agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
2. Agar masyarakat memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Agar masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, produk perbankan yang dibutuhkannya, di antaranya adalah pengetahuan tentang bagaimana membuka rekening untuk menabung dan bagaimana mengajukan pinjaman, pemahaman dasar tentang kesehatan dan pemilihan produk asuransi jiwa dan asuransi umum, kemampuan untuk membandingkan berbagai penawaran produk investasi dan perbankan untuk merencanakan kebutuhan keuangan masa depan.
4. Keterampilan dalam Membuat Keputusan Keuangan yang Tepat. Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan adalah faktor utama dalam *financial literacy*. Tingkat literasi seseorang tidak dapat diukur hingga adanya pengetesan, dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan keuangan adalah hal yang paling mendasar dalam manajemen keuangan.
5. Keyakinan untuk Merencanakan Kebutuhan Keuangan Masa Depan Secara Efektif. Membuat perencanaan keuangan yang efektif untuk kebutuhan masa depan sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Sebuah perencanaan keuangan adalah pengelolaan keuangan jangka panjang dan keterampilan dalam membuat

keputusannya adalah pengelolaan keuangan jangka pendek, dan keduanya perlu dikembangkan dengan baik.

Chen & Volve dalam Ade Gunawan (2022 :34), membagi pengukuran literasi keuangan ke dalam empat bagian, yaitu : Pengetahuan Umum yaitu dimana bagian ini berkaitan dengan pemahaman keuangan secara umum, termasuk pemahaman nilai waktu uang (*time value of money*), yang terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kategori Tingkat Literasi Keuangan

Kategori	Nilai	Keterangan
Rendah	<60%	Menunjukkan tingkat literasi keuangan tingkat individu pada level rendah
Sedang	60% - <80%	Menunjukkan tingkat literasi keuangan tingkat individu pada level menengah
Tinggi	≥80%	Menunjukkan tingkat literasi keuangan tingkat individu pada level tinggi

Sumber : clean and volpe

Pengetahuan dasar dari konsep keuangan adalah pemahaman seseorang tentang cara kerja konsep bunga, perbedaan antara nilai nominal dan nilai riil dan pemahaman tentang diversifikasi resiko. Literasi keuangan juga di definisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat keputusan sederhana. Misalnya bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan dasar tentang aturan bunga untuk mengambil keputusan dari berbagai pilihan kontrak utang.

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang kurang, cenderung tanpa sadar melakukan kesalahan yang berkaitan dengan keuangan. Lebih cenderung tidak terlibat dalam praktik keuangan yang

justro di rekomendasikan dan kecil kemungkinannya untuk dapat mengatasi gunjangan ekonomi yang terjadi tiba-tiba. Masalah ini bukan lah hal yang sederhana, membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Setiap orang membutuhkan pengetahuan yang mendasar dan kemampuan analisa yang baik untuk terhindar dari kesalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah keuangan yang esensial ini. Literasi keuangan juga memberikan manfaat besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama yang lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk layanan jasa keuangan.

Aspek sikap dan perilaku keuangan juga menjadi perhatian berbagai negara pada saat merevisi strategi nasional literasi keuangan mereka. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Alasan yang mendasari perlunya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang *sesuai World Bank*, dalam Biao Fitri (2021). Sementara itu, perilaku merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku keuangan dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan.

Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Huston, dalam Biao Fitri (2021), menyatakan bahwa pengetahuan finansial

merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial. Menurut Sabri dalam Biaq Fitri (2021), mendefinisikan melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan menurut Kim, dalam Sabri (dalam Biaq Fitri 2021), literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi.

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk *manage* permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetap berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sektor keuangan.

Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang, karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Menurut Putri (2021) literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan dan keputusan terhadap investasi seseorang. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik dan perilaku keuangan yang baik pula.

Menurut Pohan, Gunawan, *et al* (2021) literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan dalam penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang harus diterapkan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan yang baik juga berdampak pada pembuatan keputusan yang sehat agar dapat mencapai sejahteranya hidup masa sekarang dan masa depan, (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Namun nyatanya masyarakat Indonesia juga cenderung semakin konsumtif. Hal itu tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save (MPS)* dan meningkatnya *Marginal Propensity Consumption (MPC)* selama lima tahun terakhir. Oleh sebab itu tingkat konsumtif masyarakat saat ini semakin tinggi sehingga masyarakat semakin tidak rasional dalam membeli kebutuhannya baik kebutuhan konsumsi makanan maupun non makanan. Literasi keuangan merupakan sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya dan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Literasi keuangan juga menjadi hal yang sangat penting bagi pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangannya dengan bijak.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Selain itu, Remund dalam Biah Fitri (2021), mendefinisikan *financial literacy* sebagai ukuran, sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki

kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi. Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini.

Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi Widayati, dalam Biaq Fitri (2021), individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan. Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun.

2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Dalam literasi keuangan mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain dari seseorang. Kondisi tersebut dikarenakan terdapat berbagai faktor yang berdampak antara individu satu dan individu lainnya. Faktor-faktor itu antara lain:

1. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Menurut Barberis & Thaler dalam Achman Choerudin (2022), memberikan pemahaman bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah model pasar keuangan yang memfokuskan pada implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Teori keuangan konvensional dalam hal ini masih kurang memperhatikan tentang bagaimana seseorang sebenarnya mampu membuat suatu keputusan dan setiap orang-orang tersebut membuat keputusan yang berbeda-beda atau terdapat perbedaan. Bisa dilihat dengan semakin banyaknya para ilmuwan ekonomi dalam menginterpretasikan literatur keuangan bahwa semakin besar anomali pasar konsisten dengan adanya irasionalitas, merupakan sesuatu yang sepertinya menjadi pertanda bagi tiap individu untuk dapat mengambil keputusan yang rumit.

Ricciardi & Simon dalam Achman Choerudin (2022), memberikan penjelasan bahwa Keuangan perilaku meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Litner dalam Achman Choerudin (2022), memberikan penjelasan bahwa keuangan perilaku merupakan studi tentang bagaimana manusia menafsirkan dan bertindak atas informasi untuk membuat informasi keputusan investasi. Berdasarkan kepada definisi tersebut diatas bisa disimpulkan bahwa *behavioral finance* merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana seorang manusia mampu untuk menyikapi dan bereaksi atas suatu pengetahuan atau informasi yang ada atau yang diterima oleh manusia tersebut, keadaan tersebut adalah untuk berupaya mengambil suatu keputusan yang bisa mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang ditimbulkan padanya sebagai suatu unsur sikap dan tindakan seseorang yang merupakan faktor penentu dalam berinvestasi.

Perilaku keuangan adalah berhubungan dengan tanggung jawab keuangan pada setiap manusia yang terkait dengan cara pengelolaan atau manajemen keuangan. Dalam hal ini, tanggung jawab keuangan adalah berupa suatu proses manajemen keuangan atau pendanaan serta aset yang dilakukan secara produktif. Manajemen keuangan merupakan sebuah proses dalam menguasai dan menggunakan aset keuangan yang dimilikinya. Terdapat banyak komponen yang masuk ke manajemen keuangan yang efektif dan efisien, misalnya tentang pengaturan anggaran, penilaian pembelian berdasarkan kebutuhan (*needs*). Kegiatan dan aktivitas utama pada manajemen keuangan yaitu sebuah proses penganggaran keuangan. Anggaran keuangan dalam hal ini bertujuan untuk memberikan dan memastikan bahwa setiap individu mampu dalam mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu, akurat dan presisi dengan memakai penghasilan yang

diterima pada waktu yang sama. Ida & Dwinta dalam Achman Choerudin (2022).

Holgart & Beverly dalam Achman Choerudin (2022), bahwa perilaku keuangan setiap personal akan kelihatan dari seberapa baik personal tersebut mengatur dana kas, mengelola hutang, *saving* serta berbagai pengeluaran-pengeluaran. Mengatur dana kas sebagai contoh adalah bagaimana akurasi tata kelola pendanaan uang yang tepat atau tidak dengan anggaran yang direncanakan, serta hal hal lainnya.

Teori keuangan standar hasil yang diinginkan adalah bisa dikalkulasi dengan menggunakan model nilai aset berupa CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) yaitu jumlah risiko diukur memakai beta serta risiko adalah berupa faktor penentu. Pada teori keuangan keperilakuan hasil yang diinginkan diukur memakai BAPM (*Behavioral Asset Pricing Model*), yaitu hasil yang diinginkan berupa suatu fungsi dari variabel tentang keperilakuan investor.

2. Faktor Demografi

Demografi adalah ilustrasi tentang latar belakang personal sehingga bisa memberikan dampak pada *financial literacy* Mandel Rita & Kusumawati dalam Achman Choerudin (2022), menjelaskan tentang faktor sosio-demografi meliputi jenis kelamin, umur, tingkat edukasi, status perkawinan, job, kedudukan kerja, serta pendapatan. Umur merupakan suatu batasan dan tingkat ukuran hidup yang berdampak pada kondisi fisik manusia. Secara jenis kelamin bahwa terkait wanita serta etnis minoritas mempunyai pengetahuan keuangan yang rendah, menurut Bernheim dalam Achman Choerudin (2022), menjelaskan laki-laki mempunyai pengetahuan keuangan serta ekonomi makro yang lebih baik.

Pernyataan di atas, dikarenakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan yang dilakukan, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif mempunyai peran guna meningkatkan pengetahuan keuangan. Secara singkat, faktor-faktor yang dimiliki pada demografi terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta

tingkat pendapatan Tasya Desiyana, dalam Achman Choerudin (2022).

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan modal manusia sebagai salah satu faktor yang diinginkan yang memberikan pengaruh pada kesejahteraan manusia. Peran pendidikan berdampak pada produktifitas dan efisiensi kerja pegawai dan akan berdampak pada *real income* individu di sektor rumah tangga. Rahmatia, dalam Achman Choerudin (2022).

4. Jenis Kelamin

Kemampuan *financial literacy* pada tingkat umum wanita lebih rendah daripada pria. Chen & Volpe, dalam Achman Choerudin (2022). Pendapat ini diperkuat dengan temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada pria akan lebih tinggi dibandingkan wanita Lalonde & Schmidt dalam Achman Choerudin (2022).

5. *Revenue*

Terdapat temuan *revenue* bahwa jumlah yang didapat setelah memberikan barang dan jasa pada konsumen, Charles & Walter dalam Achman Choerudin (2022). Hal ini diperkuat, bahwa hubungan antara tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan Keown, dalam Achman Choerudin (2022). Penjelasan dalam hal ini, bahwa orang tua yang mempunyai pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih baik dikarenakan mereka lebih memakai instrumen serta layanan keuangan. Pendapatan personal merupakan total pendapatan kotor tahunan personal individu yang berasal dari gaji, perusahaan bisnis serta berbagai investasi. *Personal income* merupakan penghasilan pribadi sebelum pajak (*tax*). *Personal income* ditentukan dengan besaran pendapatan dari semua sumber pendapatan. Faktor terbanyak dalam hal ini adalah total pendapatan berupa upah dan gaji. *Personal income* merupakan suatu indikator yang baik untuk suatu permintaan

konsumen masa yang akan datang, walaupun tidak sempurna Hilgert, *et al.*, dalam Achman Choerudin (2022).

2.1.8 Manfaat Literasi Keuangan

Adapun manfaat literasi keuangan sebagai berikut:

1. Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik

Kemampuan dalam literasi keuangan yang baik, akan lebih gampang dalam mengatur keadaan keuangan sesuai dengan kegunaan dan kepentingannya. Dalam hal ini, misalnya mengatur *cash flow* bulanan, tahunan atau menyiapkan dana darurat, asuransi, serta menanamkan modal.

Secara umum, bahwa bila memahami dan mengerti literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit untuk memilih suatu strategi dan pengambilan suatu keputusan yang akurat berhubungan dengan keadaan keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini, akan sangat mempengaruhi kekayaan finansial yang dimiliki.

2. Semakin Bijaksana Menggunakan Keuangan

Bila mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, misalnya pada produk dan jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkan secara lebih baik.

3. Menghindari Penipuan

Berdasarkan wawasan dan bekal pengetahuan literasi yang cukup, akan mungkin personal individu akan terjerat dalam persoalan penipuan. Sebagai contoh bentuk-bentuk penipuan yang semakin marak dan telah terjadi misalnya persoalan skema ponzi, pinjol ilegal, investasi bodong dan sebagainya.

4. Distribusi Kekayaan Merata

Manfaat adanya literasi keuangan bisa membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemilik harta atau kaya lebih suka menanamkan modal berupa uangnya ke lembaga

finansial. Dalam hal ini, uang tersebut akan dikelola menjadi produk atau jasa keuangan yang bisa digunakan untuk hal yang baik, misalnya untuk membuka bisnis atau usaha.

2.1.9 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Nababan & Sadalia dalam Achman Choerudin (2022) ada beberapa aspek literasi keuangan sebagai berikut:

1. Fundamental Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)
Aspek dalam literasi keuangan berupa kemampuan dalam pemahaman dasar terkait literasi keuangan diri sendiri atau pribadi individu. Sebagai permissalan adalah kemampuan dan pengetahuan tentang permasalahan keuangan meliputi likuiditas, inflasi, aset, bunga sederhana, bunga majemuk, nilai waktu (*time value*), dan sebagainya.
2. Manajemen Keuangan (*Money Management*)
Aspek yang kedua dalam literasi keuangan adalah tentang bagaimana personal individu dapat mengelola atau management keuangannya. Jika semakin baik pemahaman seseorang pada permasalahan literasi keuangan, sehingga akan semakin baik tentang cara seseorang untuk mammpu mengelola keuangannya secara baik dan memuaskan.
3. Manajemen Kredit & Pinjaman/Hutang (*Credit & Debt Management*)
Aspek literasi keuangan ini berupa suatu aktivitas atau kegiatan pengumpulan informasi secara sistematis yang berhubungan dengan permasalahan pengkreditan di suatu bank dan atau perusahaan pembiayaan keuangan serta mampu mengelola dengan baik.
4. Tabungan & Investasi (*Saving & Investment*)
Aspek literasi keuangan berupa tabungan atau saving. Dalam hal ini tabungan merupakan sebagian dana keuangan yang tidak terpakai untuk kegiatan pembiayaan atau kegiatan konsumsi. Pengertian investasi keuangan merupakan suatu bagian dari tabungan yang bisa dialokasikan untuk aktivitas atau suatu hal yang menghasilkan produk berupa barang atau jasa. Seperti uang yang digunakan untuk menanam

modal melalui pembelian saham, P2P Lending (*Peer to Peer*), obligasi, deposito, dan lainnya.

5. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Dalam literasi keuangan, manajemen risiko merupakan suatu konsekuensi yang hadir karena adanya kondisi dan keadaan yang penuh dengan ketidakpastian. Kondisi dan keadaan tersebut akan dapat diatasi dengan mudah apabila seseorang manusia mempunyai pengetahuan dan manajemen risiko yang baik. Pemahaman tentang manajemen risiko yang baik bisa meminimalisir akan suatu kerugian dan mengoptimalkan keuntungan yang bisa diraihinya, khususnya dalam hal ini adalah konsumen atau pelanggan yang membeli produk keuangan berupa saham atau obligasi.

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Chen & Volpe, dalam Biao Fitri (2021), membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang

lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan.

3. Proteksi atau asuransi (*insurance*), merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Untuk mendapatkan asuransi yang mudah dan murah serta tidak berbelit, masyarakat cukup datang ke gerai toko ritel waralaba tak jauh dari rumah. Polisnya sederhana, ringkas, tidak berbelit. Secara umum, hampir semua jenis produk asuransi yang ada, baik konvensional maupun syariah, dapat menjadi asuransi mikro. Jenisnya beragam, seperti asuransi jiwa mikro, asuransi mikro demam berdarah, asuransi kecelakaan, asuransi tani, asuransi nelayan, asuransi kebakaran, dan masih banyak lagi. Yang membedakan produk asuransi mikro adalah karakteristiknya yang khas. Sesuai namanya, produk asuransi mikro tentunya sederhana, mudah, ekonomis, dan segera. Produk asuransi mikro haruslah mudah dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah, baik dari sisi ketersediaan maupun harga.
4. Investasi, merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

2.1.10 Perilaku Keuangan(*Financial Behavior*)

Menurut Ade Gunawan (2022) mengatakan bahwa, Perilaku keuangan (*behavioural financial*) mulai dikenal dan dikembangkan oleh

Profesor Robert J. Shiller dari Universitas Yale pada tahun 1981. Pelopor lainnya dari perilaku keuangan adalah seorang profesor ilmu ekonomi dan ilmu keperilakuan dari Universitas Chicago, Richard H. Thaler. Perilaku keuangan menjadi cara berpikir baru dalam memahami fenomena ekonomi keuangan. Perilaku keuangan adalah bidang ilmu yang relatif masih baru, dimana perilaku keuangan mempertimbangkan faktor psikologis dan sosiologis sebagai fondasi penting dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Jadi perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana psikologi berdampak pada keputusan keuangan di rumah tangga, pasar, dan organisasi.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Teori perilaku pengaturan keuangan (*financial management*) berkembang dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bersikap dan bereaksi terhadap informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya.

Perilaku keuangan adalah keinginan seseorang untuk melakukan manajemen keuangan yang terbaik bagi diri dan keluarganya, bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi.

Holgart & Beverly dalam Dian Purnama Sari (2023:11) bahwa perilaku keuangan merupakan setiap personal akan kelihatan dari seberapa baik personal tersebut mengatur dana kas, mengelola hutang, saving serta berbagai pengeluaran-pengeluaran. Mengatur dana kas sebagai contoh

adalah bagaimana akurasi tata pengelola pendanaan keuangan yang tepat atau tidak dengan anggaran yang direncanakan. Menurut Suryanto dalam Muchlisin Riadi (2023), perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya.

2.1.11 Manfaat Perilaku Keuangan

Adapun beberapa manfaat perilaku keuangan (*financial behavior*) dalam Ade Gunawan (2022 : 47), sebagai berikut:

- a. Mengukur dan mengelola keuangan dengan membuat anggaran keuangan agar lebih terkendali
- b. Mengukur efektivitas pencapaian tujuan keuangan
- c. Menjadi acuan atau pilar dalam mencapai perencanaan keuangan

2.1.12 Tujuan Perilaku Keuangan

Adapun beberapa tujuan Perilaku keuangan (*financial behavior*) Ade Gunawan (2022 : 47), sebagai berikut:

- a. Dapat mengendalikan pos-pos pengeluaran agar lebih hemat
- b. Menjadi pembelajaran pengendalian dan umpan balik dengan membuat anggaran pada bulan ini dan bulan berikutnya
- c. Membantu untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan agar terhindar dari penggunaan prouk keuangan yang kurang sesuai dengan kebutuhan.

Perilaku keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengadaan, penggunaan keuangan, guna mewujudkan kegiatan perencanaan pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan itu sendiri. Dalam Muchlisin Riadi (2023) Adapun beberapa tujuan perilaku keungan sebagai berikut:

- a. Perencanaan keuangan dengan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran aktivitas lainnya untuk periode tertentu.

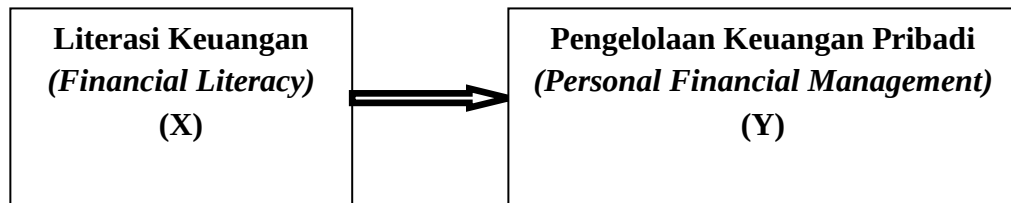
- b. Penganggaran keuangan berupa tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan dengan memaksimalkan dana yang ada berbagai cara.
- d. Penyimpanan keuangan dengan cara mengumpulkan dana serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- e. Pengendalian keuangan berupa evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan.
- f. Pemeriksaan keuangan, melakukan *audit* internal atas keuangan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- g. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

2.2 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019: 379) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis.

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.

Kerangka berpikir ini bertujuan mengarahkan dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta mendapatkan konsep yang sudah terstruktur yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti untuk menjelaskan setiap masalah yang diteliti. Maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 di atas menggambarkan dimana, literasi keuangan (*financial literacy*) sebagai variabel bebas (X) atau *Variable Independent* yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi (*Personal Financial Management*) sebagai variabel terikat (Y) atau *Variable Dependent* di pengaruhi oleh literasi keuangan (*financial literacy*) sebagai variabel bebas (X) atau *Variable Independent*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di gunakan oleh peneliti sebagai acuan yang relevan dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian yang sedang di lakukan. Berikut ini penelitian terdahulu terkait dengan pengelolaan keuangan, yaitu :

Tabel 2..2
Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian
Syahrizal Hidayat,(2020)“Tentang Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi”.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengambilan data dan sampel	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan baik diketahui dalam keuangan pribadi, masyarakat, maupun

	pada masyarakat daerah pasar Sukabumi.	perusahaan karena digunakan untuk manajemen pengeluaran dan perencanaan keuangan di masa depan.
Giranti Ayu Prihatsari (2023), “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Solo Raya”.	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya.
Vira Erika (2019), “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU”.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan analisis data yang menggunakan angka, nilai, atau numerik dalam suatu penelitian.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan pengaruh literasi keuangan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Leksono, Rendika Vhalery (2020), “Pengaruh Literasi	Penelitian ini ialah asosiatif kuantitatif yang merupakan penelitian yang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan

Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.	digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.	lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
--	--	---

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis di rumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Maka dari pengertian di atas dapat di rumuskan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management*) pada Mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga.

Ha : Adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management*) pada Mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga.